

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kuantitas

Irving Fischer pada tahun 1911 mengajukan teori inflasi dalam jurnal *The Purchasing Power of Money* yang termuat dalam bukunya dengan judul *The Quantity Theory of Money*²⁶, para ekonom dari *Chicago University* melakukan modifikasi pada teori ini yang nyatanya masih sangat berguna digunakan di era modern seperti saat ini terutama bagi negara berkembang.²⁷

Teori ini berpersepsi bahwa inflasi bisa terjadi karena peredaran jumlah uang atau ekspektasi masyarakat dalam menyikapi naiknya harga di masa mendatang. Ada 3 pemicu yang mendasari pada ekspektasi masyarakat, pertama penambahan dari peredaran uang sebagian besar dimanfaatkan untuk menambah likuiditasnya dengan cara menabung atau berinvestasi, kedua dipergunakan untuk membeli barang-barang berupa aset, ketiga kenaikan peredaran jumlah uang ini berdampak pada kenaikan harga-harga barang akan jauh lebih besar.²⁸ Teori ini menjelaskan variabel Inflasi.

²⁶ M. Natsir, 2014. *“Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan, Edisi Asli”*, (Jakarta: Mitra Wacana Media), hal. 50.

²⁷ Julius R. Latumaerissa, 2013. *“Bank dan Lembaga Keuangan Lain”*, (Jakarta: Salemba Empat), hal. 27.

²⁸ Boediono, 2018. *“Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5 Ekonomi Moneter, Edisi Ketiga, Cetakan Keduapuluh”*, (Yogyakarta: BPF), hal. 168.

2.1.2 Teori *Signaling*

Godfrey dalam sudut pandangnya menjelaskan teori signal adalah bagaimana sebuah catatan keuangan dapat dipergunakan sebagai pemberi sinyal “informasi” terkait perusahaan, laporan keuangan dapat dijadikan standarisasi dengan menyorot tren pendapatan untuk melihat peluang dari besarnya hasil pendapatan di masa depan. Hal ini dilakukan secara sukarela dalam mengungkapkan berita buruk, mengurangi dan meningkatkan dividen, menyusun pendapatan, menerapkan aset, dan mengakui aset yang dihasilkan secara internal.²⁹

Teori ini mengungkapkan bahwa manajer dalam perusahaan harus memiliki informasi lengkap yang akan disampaikan kepada masyarakat mengenai kinerja perusahaan (profitabilitas). *Signal* merupakan informasi yang diperoleh manajer dalam mengambil sebuah keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan (profitabilitas).³⁰ Teori ini menjelaskan variabel *BI-7 Day Repo Rate*.

2.1.3 Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Evsey Domar dari *Massachusetts Institute of Technology* pada tahun 1947 mengajukan teori pertumbuhan dalam jurnal *American Economic Review* dan Sir Roy F. Harrod dari *Oxford University* pada tahun 1939 telah mengemukakannya dalam *Economic Journal*. Dikenal sebagai teori Harrod-Domar karena teori pertumbuhan ekonomi dari kedua ekonom ini intinya sama, yang merupakan perluasan dari teori sebelumnya Keynes. Analisis teori Keynes yang tidak membahas masalah ekonomi dalam jangka panjang (kurang lengkap), membuat

²⁹ Godfrey, J, 2010. “*Accounting Theory, 7th Edition*”, (Singapore: Wiley), p. 395.

³⁰ Bringham and Houston. “*Fundamentals of Financial Management, 10th Edition*”, p. 621-622.

teori Harrod-Domar berusaha menunjukkan syarat atau spesifikasi secara lengkap agar perekonomian dalam jangka panjangnya dapat stabil (*steady growth*).³¹

Teori ini berargumen laju pertumbuhan ekonomi didasari oleh tingkat investasi, hal tersebut dikarenakan tingkat pengeluaran investasi dapat mempengaruhi jumlah permintaan dan penawaran barang dan jasa. Di mana jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan, maka akan terjadi peningkatan jumlah masyarakat yang melakukan investasi atau *saving* (tabungan). Sebaliknya, tingkat pertumbuhan ekonomi yang rendah akan menunjukkan tingkat investasi juga rendah. Teori ini menjelaskan variabel Produk Domestik Bruto.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan dalam menghasilkan suatu laba (keuntungan).³² Rasio profitabilitas merupakan rasio dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba pada suatu periode tertentu serta sebagai tolak ukur tingkat efektivitas suatu bank.³³ Rasio profitabilitas merupakan efek gabungan atau kombinasi dari aktiva likuiditas, hasil pendapatan, dan manajemen aset. Beberapa rasio yang termasuk dalam kategori profitabilitas adalah *Return on Equity* atau ROE, *Basic Earning Power* atau BEP, *Return on Total Assets* atau ROA dan Net Profit Margin atau *Profit Margin on Sales*.³⁴ Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio pengembalian aset *Return On Asset* yaitu rasio

³¹ Ali Ibrahim Hasyim, 2017. "*Ekonomi Makro, Edisi Pertama, Cetakan Kedua*", (Depok: Kencana), hal. 240-241.

³² Toto Prihadi, 2019. "*Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*", (Jakarta: Anggota IKPI, Gramedia Pustaka Utama), hal. 166.

³³ Kasmir, 2016. "*Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*", (Jakarta: Prenada Media), hal. 117.

³⁴ Brigham and Ehrhardt, 2017. "*Financial Management, Theory and Practice, 15th Edition*", (Cengage Learning), p. 114-116.

laba terhadap total aset untuk mengukur pengembalian total aset (ROA) setelah pajak.

2.1.5 Inflasi

Inflasi adalah cenderungnya naiknya harga dari barang-barang umum secara luas dan terjadi secara terus-menerus. Apabila harga naik pada satu atau dua barang saja tidak dapat dikategorikan sebagai inflasi.³⁵ Inflasi adalah sebuah gejala yang menunjukkan kenaikan tingkat harga-harga barang umum yang berlangsung secara terus-menerus, dalam artian naiknya harga tersebut bukan terjadi sesaat. Sehingga dapat disimpulkan apabila kenaikan harga hanya sementara, maka tidak dapat diklasifikasikan sebagai inflasi.³⁶ Inflasi yang rendah dan stabil berdampak positif untuk pertumbuhan dan perkembangan di sektor perekonomian, pada akhirnya dapat memberikan *benefit* serta *feedback* menguntungkan bagi kesejahteraan masyarakat. Inflasi yang digunakan adalah per periode terakhir.

2.1.6 BI-7 Day Repo Rate

BI-7 Day Reverse Repo Rate atau BI-7 Day Repo Rate (BI7DRR) merupakan kebijakan Bank Sentral yaitu Bank Indonesia dalam menetapkan suku bunga sebagai acuan atau landasan dalam menyikapi (*stance*) kebijakan moneter. BI7DRR secara resmi diperkenalkan BI pada 19 Agustus 2016 menggantikan BI Rate dalam rangka melakukan penguatan terhadap kerangka operasi moneter yang berfungsi untuk mempengaruhi pasar uang, kegiatan perbankan serta sektor riil. Salah satu faktor penetapan BI7DRR adalah inflasi, jika inflasi naik maka BI7DRR

³⁵ Boediono, 2018. “*Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5 Ekonomi Moneter, Edisi Ketiga, Cetakan Keduapuluh*”, (Yogyakarta: BPFE), hal. 161.

³⁶ Rozalinda, 2014. “*Ekonomi Islam, Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi, Cetakan Pertama*”, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), hal. 298.

juga naik, sebaliknya apabila inflasi turun maka BI7DRR juga turun. Perbedaan antara BIR dan BI7DRR adalah terkait dengan *tenor* operasi moneter uang di BI. Pada *BI Rate* bank harus menunggu dalam rentan waktu 1 tahun, sedangkan pada *BI Day Repo Rate* bank dapat mengambil dalam rentan waktu singkat sesuai dengan namanya, yaitu pada kelipatan 7 selama 7 hari (bisa hari ke-14, ke-21, dan seterusnya). Suku Bunga yang digunakan adalah BI7DRR per periode terakhir.

2.1.7 Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah hasil keseluruhan dari total *output* produksi dalam ekonomi pada periode tertentu.³⁷ Perhitungan PDB terbagi dalam 2 kategori yaitu PDB harga berlaku dan PDB konstan. PDB atas dasar harga berlaku adalah PDB yang mengarah pada nilai tambah dari barang dan jasa lalu perhitungannya berpacu pada harga yang berlaku pada tiap tahunnya, PDB ini digunakan untuk mengetahui pergeseran dan struktur ekonomi. Sedangkan PDB atas dasar harga konstan adalah PDB yang menjurus pada nilai tambah atas barang dan jasa kemudian perhitungannya berpacu atas harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar acuannya, PDB ini digunakan untuk memantau sekaligus membandingkan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.³⁸ Oleh karena itu Produk Domestik Bruto (PDB) yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDB konstan.

³⁷ David, Stanley, et al, 2014. "*Economics, 11th Edition*", (UK: McGraw-Hill Education), p. 73.

³⁸ Badan Pusat Statistik, 2020. "*Pendapatan Nasional Indonesia : National Income of Indonesia 2015-2019*", (Jakarta: BPS), hal. 5.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen yang menjadi dasar peneliti saat ini untuk melakukan penelitian.

Penelitian pertama dilakukan oleh “Muhammad Irsyad, Ahmad Mulyadi Kosim, dan Hilman Hakim (2018) tentang Pengaruh PDB (Produk Domestik Bruto), Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2014-2017”, hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa variabel PDB dan Inflasi berpengaruh positif didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,10092 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $< 0,05$, sedangkan Suku Bunga tidak berpengaruh.

Penelitian kedua oleh “Setia Ningsih (2020) dengan judul Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018”. Hasil pengujian menyampaikan bahwa CAR dan Suku Bunga berpengaruh negatif tidak signifikan dengan hasil nilai $- t_{hitung} < t_{tabel}$ 2,002 dan nilai signifikansi lebih besar dari $> 0,05$, sedangkan Inflasi berpengaruh positif dengan nilai $t_{hitung} > 2,002$ dan tidak signifikan sebesar 5%.

Penelitian ketiga dilakukan oleh “Silvia Meiliana dan Nuryasman M. N (2020) yang berjudul Pengaruh Inflasi, Kurs dan Modal Kerja terhadap Laba Perusahaan Perbankan”. Hasil pengujian membuktikan Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Laba, Kurs mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan Modal Kerja yang di proksikan dengan Laba berpengaruh positif signifikan.

Penelitian keempat oleh “Sifa Dwi Nurfadillah, Ima Amaliah, dan Meidy Haviz (2019) tentang Pengaruh Inflasi, LPE dan FDR terhadap ROA Bank Umum

Syariah di Indonesia Periode 2003-2017”. Hasil memperlihatkan variabel Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah dan LPE dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Penelitian kelima dilakukan oleh “Yayan Nasikin, Sahudi, dan Amris (2020) dengan judul Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode Tahun 2015-2018”, dengan hasil penelitian menyatakan Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan dengan nilai signifikansi $0,1805 > 0,05$ dan nilai koefisien $-0,0225$ terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan nilai signifikansi $0,1199 > 0,05$ dan nilai koefisien $-0,1781$ terhadap Profitabilitas Bank Konvensional.

Penelitian keenam “Dedi Supriyadi dan Budi S. Purnomo (2019) tentang Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia”. Hasil temuan empiris menunjukkan NPF dan LQRisk ada pengaruh positif signifikan, CAR dan SIZE berpengaruh negatif signifikan, sedangkan pada Inflasi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah yang diukur dengan ROE.

Penelitian ketujuh oleh “Abd. Kholik Khoeruloh, Gita Priyanti, Neng Sri Astuti Sya’adah, dan Anggi Amirudin (2020) yang berjudul Inflasi dan BI 7-Day Repo Rate: Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, membuktikan bahwa variabel Inflasi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dengan nilai koefisien $-0,065$ dan nilai $t_{sig} > \alpha (0,05)$ dan BI 7-Day Repo Rate ada pengaruh positif dengan nilai koefisien $0,323$ dan signifikan dengan nilai $t_{sig} < \alpha (0,05)$.

Penelitian kedelapan “Toufan Aldian Syah (2018) tentang Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. Penelitian ini menemukan bahwa pada Inflasi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah namun *BI Rate*, NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Penelitian kesembilan dilakukan oleh “Selvia Fitriana dan Musdholifah (2017) yang berjudul Pengaruh Faktor Internal dan *BI Rate* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2015”, memperlihatkan bahwa *BI Rate* dan NPF berpengaruh negatif signifikan, namun CAR, DPK, FDR, dan LAD tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Penelitian kesepuluh yang dilakukan “Dodi (2020) tentang Analisis Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia)”, hasil penelitian mengungkapkan bahwa Inflasi dan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan nilai koefisien determinan sebesar 32,1%.

Penelitian kesebelas yaitu oleh “Oktoviana Banda Saputri (2021) mengenai Pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020”. Hasilnya adalah PDB ada pengaruh positif tapi tidak signifikan namun Nilai Tukar ada pengaruh positif signifikan, sedangkan Inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NOM dan ROA pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Penelitian kedua belas “Rony Arpinto Ady (2020) berjudul Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia”, hasilnya membuktikan variabel GDP berpengaruh positif tidak signifikan dengan nilai $t_{hitung} 1,217 < t_{tabel} 1,680$ dan signifikansi $0,1367 > 0,05$ sedangkan Kurs berpengaruh negatif tidak signifikan nilai koefisien $-0,000676$, sedangkan pada BI Rate nilai koefisien $-0,342010$ dengan signifikansi sama-sama $> 0,05$.

Penelitian ketiga belas oleh “Raeswari Eka Wardhani dan Lailatul Amanah (2019) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan dan Faktor Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, hasil temuan memperlihatkan bahwa pada variabel CAR, FDR, Inflasi, Suku Bunga dan PDB tidak berpengaruh, sedangkan pada NPF berpengaruh negatif signifikan.

Penelitian terakhir oleh “Hendratno dan Alex Winarno (2019) berjudul Pengaruh Variabel Eksternal terhadap Return On Asset (Studi Kasus Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI, Periode 2012-2017)”. Penelitian mengemukakan bahwa variabel Inflasi, Suku Bunga, PDB, dan Kurs Valas tidak memiliki pengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	
				Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1.	“Muhamad Irsyad, Ahmad Mulyadi Kosim, dan Hilman Hakim (2018)”	X: PDB, Suku Bunga dan Inflasi Y: ROA Bank Umum Syariah Alat Analisis: SPSS	PDB dan Inflasi berpengaruh positif signifikan, Suku Bunga tidak berpengaruh	“Populasi dalam penelitian ini adalah BUS yang terdaftar di OJK Tahun 2014-2018 dengan sampel 8 bank”	“Populasi dalam penelitian ini adalah BUS yang terdaftar di OJK Periode 2015-2019 dengan sampel 10 bank”
2.	“Setia Ningsih (2020)”	X: Inflasi, CAR dan Suku Bunga Y: ROA Bank Umum Syariah Alat Analisis: SPSS	Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan CAR dan Suku Bunga berpengaruh negatif tidak signifikan	“Populasi dalam penelitian ini adalah BUS yang terdaftar di BI Tahun 2014-2018 dengan variabel internal dan eksternal”	“Populasi dalam penelitian ini adalah BUS yang terdaftar di OJK Periode 2015-2019 dengan faktor eksternal”
3.	“Silvia Meiliana dan Nuryasman M. N (2020)”	X: Inflasi, Modal Kerja dan Kurs Y: Laba Perusahaan Perbankan Alat Analisis: Eviews 10.0	Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan, Modal Kerja berpengaruh positif signifikan Kurs berpengaruh negatif tidak signifikan	“Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan dengan sampel 38 perusahaan perbankan dengan variabel dependen Laba”	“Populasi dalam penelitian ini adalah BUS yang terdaftar di OJK Periode 2015-2019 dengan sampel 10 bank dengan variabel dependen ROA”

4.	“Sifa Dwi Nurfadillah, Ima Amaliha, dan Meidy Haviz (2019)”	X: Inflasi, LPE dan FDR Y: ROA Bank Umum Syariah Alat Analisis: Eviews 7.0	Inflasi berpengaruh negatif signifikan, LPE dan FDR berpengaruh positif signifikan	“Populasi dalam penelitian ini adalah BUS yang terdaftar di BI dan OJK Tahun 2003-2017 dengan metode OLS dengan program Eviews”	“Populasi dalam penelitian ini adalah BUS yang terdaftar di OJK Periode 2015-2019 dengan metode FEM dengan <i>software</i> EViews 10”
5.	“Yayan Nasikin, Sahudi, dan Amris (2020)”	X: Inflasi Y: ROA Bank Syariah dan Konven Alat Analisis: Ms. Excel	Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan	“Populasi dalam penelitian ini adalah BRIS dan BRI Tahun 2015-2018 dengan analisis regresi linear sederhana dengan program Ms. Excel”	“Populasi dalam penelitian ini adalah BUS yang terdaftar di OJK Periode 2015-2019 dengan analisis regresi data panel dengan <i>software</i> EViews 10”
6.	“Dedi Supriyadi dan Budi S. Purnomo (2019)”	X: NPF, LQRisk, CAR, SIZE dan Inflasi Y: ROE Bank Syariah	NPF dan LQRisk berpengaruh positif signifikan, CAR dan SIZE berpengaruh negatif signifikan, Inflasi tidak berpengaruh	“Populasi dalam penelitian ini adalah BUS yang terdaftar di BI Tahun 2007-2016 dengan variabel dependen ROE”	“Populasi dalam penelitian ini adalah BUS yang terdaftar di OJK Periode 2015-2019 dengan variabel dependen ROA”
7.	“Abd. Kholik Khoeruloh, Gita Priyanti, Neng Sri Astuti	X: BI 7-Day Repo Rate dan Inflasi Y: ROA Bank	BI 7-Day Repo Rate berpengaruh positif signifikan, Inflasi berpengaruh	“Populasi dalam penelitian ini adalah BUS di Indonesia Tahun 2017-2019 dengan	“Populasi dalam penelitian ini adalah BUS yang terdaftar di OJK Periode 2015-

	Sya'adah, dan Anggi Amirudin (2020)"	Umum Syariah	negatif tidak signifikan	laporan bulanan"	2019 dengan penambahan variabel independen PDB dengan laporan tahunan"
8.	"Toufan Aldian Syah (2018)"	X: Inflasi, BI Rate, BOPO dan NPF Y: ROA Bank Umum Syariah Alat Analisis: SPSS 21	Inflasi tidak berpengaruh BI Rate, BOPO dan NPF berpengaruh negatif signifikan	"Populasi dalam penelitian ini adalah BUS yang terdaftar di BI Tahun 2012-2017 dengan faktor internal dan eksternal dengan laporan bulanan"	"Populasi dalam penelitian ini adalah BUS yang terdaftar di OJK Periode 2015-2019 dengan faktor eksternal laporan tahunan"
9.	"Selvia Fitriana dan Musdholifa (2017)"	X: BI Rate NPF, CAR, DPK, FDR, dan LAD Y: ROA Bank Umum Syariah Alat Analisis: SPSS	BI Rate dan NPF berpengaruh negatif signifikan, CAR, DPK, FDR, dan LAD tidak berpengaruh	"Populasi dalam penelitian ini adalah BUS yang terdaftar di OJK Tahun 2012-2015 dengan sampel 9 bank dengan variabel internal dan makro ekonomi"	"Populasi dalam penelitian ini adalah BUS yang terdaftar di OJK Periode 2015-2019 dengan sampel 10 bank dengan faktor eksternal"
10.	"Dodi (2020)"	X: Inflasi dan PDB Y: ROA Bank Umum Syariah Alat Analisis: SPSS 21	Inflasi dan PDB berpengaruh positif signifikan	"Populasi dalam penelitian ini adalah BUS yang terdaftar di OJK Tahun 2008-2016 dengan laporan triwulan"	"Populasi dalam penelitian ini adalah BUS yang terdaftar di OJK Periode 2015-2019 dengan laporan tahunan"

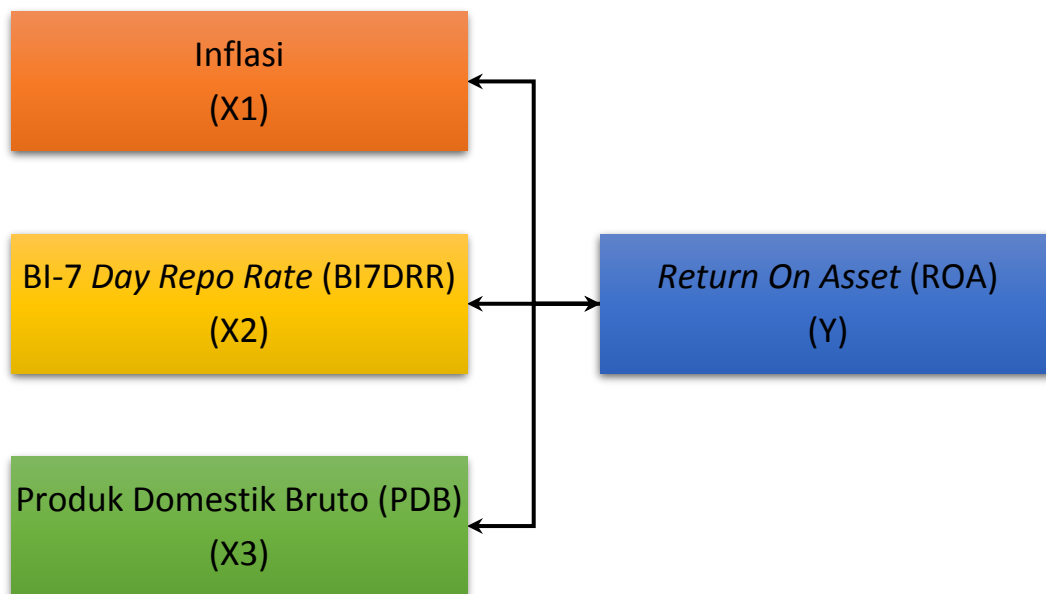
11.	“Oktoviana Banda Saputri (2021)”	X: Inflasi, PDB dan Nilai Tukar Y: NOM dan ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Alat Analisis: SPSS 26	Inflasi berpengaruh negatif signifikan, PDB berpengaruh positif tidak signifikan, Nilai Tukar berpengaruh positif signifikan	“Populasi dalam penelitian ini adalah BUS dan UUS yang terdaftar di OJK Tahun 2015-2020 dengan variabel dependen NOM dan ROA dengan laporan triwulan”	“Populasi dalam penelitian ini adalah BUS yang terdaftar di OJK Periode 2015-2019 dengan variabel dependen ROA dengan laporan tahunan”
12.	“Rony Arpinto Ady (2020)”	X: GDP, BI Rate dan Kurs Y: ROA Bank Umum Syariah Alat Analisis: Eviews 9	GDP berpengaruh positif tidak signifikan, BI Rate dan Kurs berpengaruh negatif tidak signifikan	“Populasi dalam penelitian ini adalah BUS yang terdaftar di BI Tahun 2015-2018 dengan program Eviews”	“Populasi dalam penelitian ini adalah BUS yang terdaftar di OJK Periode 2015-2019 dengan <i>software</i> EViews 10”
13.	“Raeswari Eka Wardhani dan Lailatul Amanah (2019)”	X: Inflasi, Suku Bunga, PDB, CAR, FDR dan NPF Y: ROA Bank Umum Syariah Alat Analisis: SPSS 20	Inflasi, Suku Bunga, PDB, CAR dan FDR tidak berpengaruh NPF berpengaruh negatif signifikan	“Populasi dalam penelitian ini adalah BUS yang terdaftar di OJK Tahun 2013-2017 dengan variabel kinerja dan makro ekonomi”	“Populasi dalam penelitian ini adalah BUS yang terdaftar di OJK Periode 2015-2019 dengan faktor eksternal”
14.	“Hendratno dan Alex Winarno (2019)”	X: Inflasi, Suku Bunga,	Inflasi, Suku Bunga, PDB, dan	“Populasi dalam penelitian ini adalah BUS	“Populasi dalam penelitian ini adalah BUS

		PDB dan Kurs Valas Y: ROA Bank Umum Syariah	Kurs Valas tidak berpengaruh	yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2017 dengan sampel 10 bank”	yang terdaftar di OJK Periode 2015-2019 dengan sampel 10 bank”
--	--	--	------------------------------	--	--

Sumber: *Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021*

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 2.1
Skema Kerangka Teoritis



Sumber: *Dikelola oleh Peneliti, 2021*

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

Mengacu pada Teori Kuantitas, saat terjadinya Inflasi penambahan jumlah uang beredar salah satunya dimanfaatkan masyarakat untuk menambah aset (investasi atau emas) daripada menabung di bank untuk menghindari kerugian.

Dengan menurunnya minat menabung pada bank syariah, maka akan menurunkan tingkat profitabilitas bank syariah.

Teori tersebut diperkuat dari hasil temuan empiris oleh Sifa Dwi Nurfadillah (2019)³⁹ yang membuktikan bahwa nilai $t_{statistic} = -2,374654 \geq -2,20099$ dan nilai $P_{value} = 0,0368 \leq 0,05$, menyatakan bahwa variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Kemudian juga diperkuat dari hasil temuan empiris oleh Oktoviana Banda Saputri (2021)⁴⁰ didapati bahwa nilai $P_{value} = 0,005 \leq 0,05$, menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_1 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

2.4.2 Pengaruh BI-7 Day Repo Rate terhadap Profitabilitas

Menurut Teori *Signaling*, ketika tingkat suku bunga yaitu *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) naik, maka manajer memiliki informasi (*signal*) buruk terhadap kinerja perusahaan (profitabilitas). Semakin tinggi tingkat BI7DRR, maka semakin kecil pula profitabilitas pada bank syariah. Sebaliknya semakin rendahnya tingkat BI7DRR maka akan meningkatkan profitabilitas bank syariah.

³⁹ Sifa Dwi Nurfadillah, dkk, 2019. "Pengaruh Inflasi, LPE, dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2003-2017. *Prosiding Ilmu Ekonomi* 5 (1) : 166-173", hal. 170.

⁴⁰ Oktoviana Banda Saputri, 2021. "Pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020. *Forum Ekonomi* 23 (1) : 133-144", hal 142.

Teori tersebut diperkuat dari hasil temuan empiris oleh Abd. Kholik Khoeruloh (2020)⁴¹ yang menunjukkan bahwa nilai koefisien = 0,323 dan nilai $P_{value} = 0,000 \leq 0,05$, ini berarti bahwa variabel BI7DRR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Kemudian juga diperkuat dari hasil temuan empiris oleh Toufan Aldian Syah (2018)⁴² yang membuktikan bahwa nilai $P_{value} = 0,044 \leq 0,05$, menunjukkan bahwa variabel BI Rate berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_2 : BI-7 Day Repo Rate berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

2.4.3 Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas

Berpacu pada Teori Pertumbuhan Harrod-Domar, ketika pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDB naik, maka diikuti dengan naiknya pendapatan masyarakat. Kenaikan pendapatan ini membuat tingkat investasi menjadi meningkat, masyarakat akan melakukan *saving* (menabung). Semakin besar jumlah dana menabung pada bank syariah, maka akan membuat profitabilitas pada bank syariah juga akan ikut meningkat.

⁴¹ Abd. Kholik Khoeruloh, dkk, 2020. "Inflasi dan BI 7-Day Repo Rate: Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Maro; Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis 3 (1) : 37-47", hal. 46.

⁴² Toufan Aldian Syah, 2018. "Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. el-Jizya Jurnal Ekonomi Islam 6 (1) : 133-153", hal. 149.

Teori tersebut diperkuat dari hasil temuan empiris oleh Muhammad Irsyad (2018)⁴³ yang menyatakan bahwa nilai $t_{hitung} = 15,605 \geq 2,10092$ dan nilai $P_{value} = 0,000 \leq 0,05$, menunjukkan bahwa variabel PDB berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Kemudian juga diperkuat dari hasil temuan empiris oleh Dodi (2020)⁴⁴ yang membuktikan bahwa nilai $P_{value} = 0,011 \leq 0,05$, ini menyatakan bahwa variabel PDB berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_3 : Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

⁴³ Muhammad Irsyad, dkk, 2018. "Pengaruh PDB (Produk Domestik Bruto), Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2014-2017. *Tafaqquh: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Ahwal As Syakhsyah* : 54-75", hal. 72.

⁴⁴ Dodi, 2020. "Analisis Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia). *Indonesian Journal Of Strategic Management* 3 (2)".